

**PENGGUNAAN FRASA NOMINAL PADA RUBRIK CERPEN
KORAN KOMPAS BULAN JUNI – AGUSTUS 2014**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh:

Maulana Muhammad Ismail

NIM 11210141017

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Penggunaan Frasa Nominal pada Rubrik Cerpen Koran Kompas Bulan Juni – Agustus 2014* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diterbitkan.



Yogyakarta, 30 Mei 2016

Pembimbing,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd
NIP 19540821 198003 1 002

**PENGGUNAAN FRASA NOMINAL PADA RUBRIK CERPEN KORAN KOMPAS
BULAN JUNI – AGUSTUS 2014
(ANALISIS SINTAKSIS)**

oleh

Maulana Muhammad Ismail
11210141017

Maul2223@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kontruksi frasa nominal yang terdapat dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni–Agustus 2014, (2) mendeskripsikan pola frasa nominal yang terdapat dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni–Agustus 2014, (3) mendeskripsikan fungsi frasa nominal dalam kalimat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni–Agustus 2014, (4) mengetahui hubungan makna antar unsur-unsur pembentuk frasa nominal dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni–Agustus 2014.

Subjek penelitian ini adalah seluruh frasa nominal dalam kalimat yang terdapat dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni–Agustus 2014. Objek penelitian ini adalah kontruksi frasa, pola frasa, fungsi frasa, dan hubungan makna antar-unsur frasa nominal yang terdapat dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni–Agustus 2014. Pemerolehan data dengan menggunakan metode baca dan catat. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu, dan Teknik lanjutan yang digunakan melalui metode agih ini adalah teknik balik atau permutasi.

Hasil penelitian adalah (1) kontruksi frasa nominal terdapat 3 macam, yaitu endosentrik koordinatif, endosentrik atributif, dan endosentrik apositif. (2) pola frasa nominal terdapat tujuh belas pola frasa nominal, yaitu $N + N$, $N + N_1 \dots + N_n$, $FN/N + yang + FV/V$, $FN/N + FAdj/Adj$, $FN/N + , yang + FAdj/Adj$, $FNum/Num + FN/N$, $N + V$, $FN/N + Pr$, $FN/N + Dem$, $Atr + N$, N , $(N_1 + N_2)$, $N + Adj + N$, $N + Konj + N$, $FN/N + FNum/Num$, $FN/N + yang + N$, $FN + Konj + FN$, dan $Neg + N$. (3) fungsi frasa nominal terdapat lima macam yaitu sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. (4) hubungan makna antar-unsur pembentuk frasa nominal terdapat delapan hubungan makna, yaitu penjumlahan, pemilihan, kesamaan, penerang, pembatas, penentu/penunjuk, jumlah, dan sebutan.

Kata kunci: Kontruksi frasa nominal, Pola frasa nominal, Fungsi frasa nominal, Hubungan makna antar-unsur frasa nominal.

**THE USE OF NOMINAL PHRASES ON SHORT STORIES COLOUMN OF KOMPAS
NEWSPAPER
MONTH OF JUNE – AUGUST 2014 EDITIONS
(SYNTAX ANALYSIS)**

oleh
Maulana Muhammad Ismail
11210141017

Maul2223@gmail.com

ABSTRACTS

The purpose of this research are (1) to describe the nominal phrases construction found in the Short Stories coloumn of Kompas Newspaper in month of June – August 2014 editions, (2) to describe the pattern of nominal phrases found in the Short Stories coloumn of Kompas Newspaper in month of June – August 2014 editions, (3) to describe the functions of the nominal phrases found in Short Stories coloumn of Kompas Newspaper in month of June – August 2014 editions, (4) to describe the definition relation among all of the nominal phrase builder elements in Short Stories coloumn of Kompas Newspaper in month of June – August 2014 editions.

The subject of this research are all nominal phrases of the sentences found Short Stories coloumn of Kompas Newspaper in month of June – August 2014 editions. The object of the research are nominal phrases construction, pattern of nominal phrases, functions of the nominal phrases, definition relation among all of the nominal phrase builder elements of the sentences found in Short Stories coloumn of Kompas Newspaper in month of June – August 2014 editions. Data is retrieved using the reading and taking notes methods. Data analysis were conducted in descriptive and qualitative method. Data analysis methods used in this research is *Agih* method. The basic techniquee used in this research is specific elements separation, and the advance method used is *Agih* method, which is a reverse technique or permutation.

From this research, it is determined that (1) there are 3 different nominal phrases, which are Coordinative Endocentric, Attributive Endocentric and Apositive Endocentric. (2) There are seventeen nominal phrase patterns which are $N + N$, $N + N1... + Nn$, $FN/N + yang + FV/V$, $FN/N + FAdj/Adj$, $FN/N + , yang + FAdj/Adj$, $FNum/Num + FN/N$, $N + V$, $FN/N + Pr$, $FN/N + Dem$, $Atr + N$, N , $(N1 + N2)$, $N + Adj + N$, $N + Konj + N$, $FN/N + FNum/Num$, $FN/N + yang + N$, $FN + Konj + FN$, dan $Neg + N$. (3) There are five different functions of nominal phrase which are Subject, verb, object, complement and modifier. (4) There are eight definition relation of the nominal phrase builder elements which are Additions, Selections, Similarity, Modifier, Limits, Determiners/ Pointers, Sums, Terms.

Keywords : Nominal phrases construction, Nominal Phrase Patterns, Nominal Phrase Functions, nominal phrase builder elements definition relations.

A. Pendahuluan

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan suatu bentuk sarana komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Salah satu cara untuk menuangkan bahasa tersebut adalah melalui karya sastra, dalam hal ini adalah cerpen. Melalui karya sastra tersebut penulis atau sastrawan dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya dengan bentuk tulisan. Penulis akan mengolah bahasa menjadi bahasa yang mengandung nilai estetik tetapi tetap mudah dimengerti oleh pembaca.

Karya sastra dipandang sebagai curahan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi dan pikiran-pikirannya atau perasaannya (Wiyatmi, 2009: 18). Karya sastra dianggap sebagai struktur mandiri yang dapat dianalisis sebagai struktur kebahasaan. Sebuah karya sastra dapat dianalisis dari segi unsur-unsur kebahasaan, baik fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantisnya.

Bahasa dapat dikaji dengan berbagai macam ilmu, pada penelitian ini pemakalah akan mengkaji dengan ilmu sintaksis. Ilmu sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran (Chaer, 1994: 206). Menurut Velaar (2006:161) sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Sintaksis menyangkut hubungan gramatikal antar kata di dalam kalimat. Dalam sintaksis kita mengenal yang namanya kategori sintaksis, kategori sintaksis itu berupa nomina, verba, adjektifa, adverbialia, dan numeralia, atau sering kita sebut dengan kelas kata.

Kajian sintaksis sebagai subsistem bahasa yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar serta hubungan-hubungan di antaranya. Satuan-satuan yang dimaksud adalah satuan gramatikal, satuan-satuan gramatikal membentuk sistem sehingga satuan yang kecil menjadi konstituen atau bagian dari satuan yang lebih besar. Hubungan di antara satuan-satuan gramatikal itu membentuk suatu hierarki, yang disebut hierarki gramatikal. Hierarki gramatikal itu

meliputi wacana, paragraf, kalimat, klausa, frasa, kata, dan yang terkecil adalah morfem.

Menurut Ramlan melalui (Suhardi, 2013: 34) frasa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi. Frasa terdapat berbagai jenis yaitu frasa nomial, frasa adjectival, frasa preposisional, frasa verbal, dan frasa numeralia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan frasa nominal untuk menganalisis karya sastra khususnya cerpen. Mengapa dipilih frasa nominal karena frasa nominal paling banyak digunakan dalam tata bahasa Indonesia dan diharapkan peneliti dapat menemukan pola-pola frasa nominal yang terdapat dalam karya sastra, khususnya cerpen.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis frasa nominal pada rubrik cerpen koran Kompas pada bulan Juni–Agustus 2014. Mengapa dipilih rubrik pada Kompas karena koran Kompas adalah koran yang sudah besar dan diakui oleh nasional, jadi karya-karya yang masuk dalam koran Kompas bukanlah karya yang sembarangan, dan sudah melalui tahap editing yang cukup panjang. Untuk pemilihan sample data,

pemilihan sampling data dilakukan secara random sampling, yaitu pada rubrik koran Kompas pada bulan Juni–Agustus 2014.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan praktik penggunaan frasa nominal dalam rubrik cerpen pada koran Kompas pada bulan Juni-Agustus 2014. Dalam hal ini praktik penggunaan bahasa berkaitan dengan morfosintaksis, terutama tentang penggunaan frasa Nominal.

Karya sastra dianggap sebagai salah satu bagian dari kegiatan bahasa, penelitian mengenai frasa nominal dalam rubrik cerpen koran Kompas ini menarik untuk diteliti karena masih jarang penelitian tentang frasa nominal terhadap karya sastra. Frasa nominal memiliki ciri khas tersendiri dilihat dari segi kontruksi, pola, fungsi, hubungan makna antar-unsur ataupun perluasan frasa nominal itu sendiri. Frasa nominal memiliki kontruksi, pola, fungsi dan hubungan makna antar-unsur yang beragam. Rubrik cerpen koran Kompas ditulis oleh banyak orang, jadi menimbulkan banyak macam ciri khas penggunaan frasa nominal pada karya cerpen tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa atau objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata, fungsi sintaksis, frasa dan lain-lain. Metode agih dipergunakan untuk menganalisis hal-hal yang mengenai bagian dari bahasa yang bersangkutan, dalam penelitian ini dipergunakan untuk menganalisis struktur sintaksis, yaitu struktur frasa nominal.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Teknik ini memilah atau mengurai suatu konstruksi tertentu (morfologi atau sintaksis) atas unsur-unsur langsungnya (Sudaryanto, 1993: 19). Unsur yang dimaksud adalah unsur frasa yang digunakan dalam frasa nominal. Teknik ini digunakan untuk menganalisis konstruksi frasa nominal dengan melihat struktur frasa nominal dalam kalimat.

Teknik lanjutan yang digunakan melalui metode agih ini adalah teknik balik atau permutasi (Sudaryanto, 1993:72) teknik ini digunakan untuk menganalisis konstruksi sintaksis frasa nominal. Cara kerja teknik ini adalah dengan membalik satuan bahasa yang dianalisis. Satuan bahasa yang dianalisis berupa struktur kalimat, yaitu berupa fungsi frasa nominal dalam kalimat. Struktur kalimat yang diubah menjadi pasif ke aktif atau sebaliknya mempengaruhi fungsi frasa nominal dalam kalimat tersebut. Teknik ini berguna untuk mengetahui kadar ketegaran posisi atau letak suatu unsur dalam susunan berurutan (Sudaryanto, 1993: 74).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian mengenai frasa nominal dalam kalimat pada rubrik cerpen koran Kompas dari bulan Juni – Agustus 2014 diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, jenis frasa nominal dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni – Agustus 2014 ada 3 konstruksi frasa yaitu endosentrik atributif, endosentrik koordinatif,

endosentrik apositif. Jenis konstruksi frasa nominal yang paling sering digunakan adalah endosentrik atributif dengan frekuensi kemunculan sebanyak 693 data dari 738 data frasa nominal yang terdapat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014.

Kedua, struktur atribut frasa nominal dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni – Agustus 2014 ada 2 struktur atribut frasa yaitu atribut kata, dan atribut frasa. Struktur atribut frasa nominal yang paling sering digunakan adalah struktur kata dengan frekuensi kemunculan sebanyak 567 data dari 693 data frasa nominal endosentrik atributif yang terdapat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014.

Ketiga, makna atribut frasa nominal dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni – Agustus 2014 ada 13 makna atribut frasa yaitu makna insane/pelaku, jumlah/banyaknya, tindakan, penentu, keadaan, jenis, ingkar, sapaan, tempat, bagian, ukuran, alat, dan waktu. Makna atribut frasa nominal yang paling sering digunakan adalah makna penentu dengan frekuensi kemunculan sebanyak 192 data dari 693 data frasa nominal endosentrik atributif

yang terdapat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014.

Keempat, Berdasarkan hasil penelitian, pola frasa nominal yang ditemukan dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni – Agustus 2014 ada 17 Pola frasa nominal yaitu N + N, N + N1... + Nn, N + yang + FV/V, FN/N + FAdj/Adj, FN/N + yang + FAdj/Adj, FNum/Num + FN/N, N + V, FN/N + Pr, FN/N + Dem, Atr + N, N, (N1 + N2), N + Adj + N, N + Konj + N, FN/N + FNum/Num, FN/N + yang + N, FN + Konj + FN, Neg + N. Pola frasa nominal yang paling sering digunakan adalah pola frasa nominal yang berpola N + N dengan frekuensi kemunculan sebanyak 257 data dari 738 data frasa nominal yang terdapat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014.

Kelima, fungsi frasa nominal dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni – Agustus 2014 ada 5 fungsi frasa nominal yaitu frasa nominal yang berfungsi sebagai subjek, frasa nominal yang berfungsi sebagai predikat, frasa nominal yang berfungsi sebagai objek, frasa nominal yang berfungsi sebagai pelengkap dan frasa nominal yang berfungsi sebagai keterangan, pada

intinya adalah frasa nominal dapat menduduki semua fungsi dalam kalimat. Fungsi frasa nominal yang paling sering digunakan adalah frasa nominal yang berfungsi sebagai subjek dengan frekuensi kemunculan sebanyak 280 data dari 738 data frasa nominal yang terdapat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014.

Keenam, hubungan makna antar unsur frasa nominal dalam rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni – Agustus 2014 ada 8 jenis konstruksi frasa yaitu penjumlahan, pemilihan, kesamaan, penerang, pembatas, penentu/penunjuk, jumlah, dan sebutan. Hubungan makna antar unsur frasa nominal yang paling sering digunakan adalah hubungan makna pembatas dengan frekuensi kemunculan sebanyak 345 data dari 738 data frasa nominal yang terdapat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014.

2. Pembahasan

A. Kontruksi Frasa Nominal

Berdasarkan kontruksinya frasa nominal dalam kalimat - kalimat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014 terdapat 3 kontruksi frasa nominal yaitu endosentrik

atributif, endosentrik koordinatif, dan endosentrik apositif.

Kontruksi Frasa	Contoh
Endosentrik Atributif	...,padahal aku sudah menyiapkan <i>obat penenang</i> . (KK/JA/29/Jun/48)
Endosentrik koordinatif	Ada bayangan <i>serbuan dan ancaman</i> dari orang – orang yang tak dikenal. (KK/TT/15/Jun/2)
Endosentrik Apositif	Sekilas aku memang merasa mirip <i>Marie Antoinette, Ratu Perancis</i> tahun 1774 sampai 1792. (KK/JA/29/Jun/17)

Frasa Endosentrik Atributif

terdapat pada unsur *obat penenang*. Frasa endosentrik atributif ditandai dengan adanya unsur pusat dan atribut. Unsur pusat terdapat pada unsur *obat*, dan atribut pada unsur *penenang*.

Frasa endosentrik koordinatif ditandai dengan diletakkannya konjungsi di antara kedua unsurnya. Frasa endosentrik koordinatif terdapat pada unsur *ancaman dan serbuan*. Unsur *ancaman* setara dengan unsur *serbuan* sehingga keduanya merupakan unsur pusatnya.

Frasa endosentrik apositif ditandai dengan adanya unsur pusat dan unsur aposisi. Unsur aposisi dapat menggantikan unsur pusatnya, dalam contoh unsur *ratu perancis* dapat menggantikan unsur *Marie Antoinette*.

1. Struktur Atribut Frasa

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga struktur atribut frasa nominal. Struktur atribut frasa nominal terdapat 2 macam, yaitu kata, dan frasa.

Struktur Atribut Frasa	Contoh
Atribut Kata	<i>Anak itu</i> mengekor di belakang. (KK/IK/8/Jun/19)
Atribut Frasa	Ia berkebun terong sembari memelihara <i>14 ekor kambing jawa</i> . (KK/TT/15/Jun/17)

Pada kalimat di atas frasa nominal terdapat pada unsur *anak itu* frasa tersebut berjenis endosentrik atributif dengan struktur atribut kata. Atribut frasa pada kalimat di atas terdapat pada unsur *itu* yang berkategori kelas kata demonstrativa.

Frasa nominal terdapat pada unsur *14 ekor kambing jawa*. Frasa tersebut berjenis endosentrik atributif dengan struktur atribut frasa. Atribut frasa pada kalimat di atas terdapat pada unsur *14 ekor* yang merupakan frasa numeral.

2. Makna Atribut Frasa

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga makna atribut frasa nominal. Ditemukan 13 makna atribut

frasa dalam penelitian ini, sebagai berikut.

Makna Atribut Frasa	Contoh
Insan/pelaku	Lagi pula <i>anjing kami</i> mengaing biasanya siang hari,... (KK/KATJ/6/Jul/3)
Jumlah/banyaknya	<i>Sekawanan monyet</i> jarang lagi terlihat... (KK/KE/22/Jun/61)
Tindakan	Jabatan tertinggi yang pernah dicapai adalah <i>tukang pijat</i> . (KK/TT/15/Jun/27)
Penentu	<i>Kenangan itu</i> amat mempengaruhi sehingga aku masih tetap lajang ... (KK/KB/1/Jun/20)
Keadaan	Kami kian bergegas menebas <i>udara dingin</i> . (KK/PP/31/Agu/45)
Jenis	Lihat orang-orang disini menanam <i>pohon turi</i> . (KK/TT/15/Jun/45)
Ingkar	Adrian biasa berbaring <i>tanpa alas</i> di atas hamparan rumput gajah. (KK/PP/13/Jul/52)
Sapaan	<i>Pak Us</i> , demikian kami memanggilnya,... (KK/PP/13/Jul/12)
Tempat	Tiap jumat <i>penjajah Jepang</i> mengangkut perempuan-perempuan rampasan ke dalam Benteng Pendem... (KK/TT/15/Jun/21)
Bagian	... dapat menurunkan risiko <i>penyakit jantung</i> . (KK/JA/29/Jun/23)
Ukuran	Lembaga itu memberinya <i>kontrak panjang</i> di divisi

Makna Atribut Frasa	Contoh
	logistik ... (KK/PP/13/Jul/39)
Alat	Kuingat bagaimana kusemprotkan <i>air keran</i> ketubuhnya dan tubuh diko yang penuh lumpur. (KK/PP/13/Jul/25)
Waktu	<i>saat malam nanti</i> , lampu-lampu kota akan tampak gemerlapan dari atas sini,... (KK/JA/29/Jun/2)

Makna atribut frasa terdapat 13 makna, dan masing-masing makna memiliki ciri tersendiri. Makna innsan/pelaku ditandai dengan atribut berkategori kelas kata pronominal seperti pada unsur *kami* pada frasa *anjing kami*.

Makna atribut penentu ditandai dengan atribut berkategori kelas kata demonstrativa pada frasa *kenangan itu* atribut frasa terdapat pada unsur *itu* yang berkategori kelas kata nomina.

Makna atribut sapaan ditandai dengan artikel sebagai atributnya seperti pada contoh frasa nominal *Pak Us*, frasa tersebut terdiri dari unsur pusat nomina dan atribut artikel. Atribut terdapat pada unsur *Pak* yang berkategori artikel.

B. Pola Frasa Nominal

Berdasarkan polanya frasa nominal dalam kalimat - kalimat pada

rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014 terdapat 17 pola frasa nominal yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Pola Frasa Nominal	Contoh
Pola N + N	Mereka memasuki pemukiman desa. (KK/IK/8/Jun/20)
Pola N+ N1 ... + Nn	Seperti <i>truk jaman Jepang</i> yang pernah kulihat di pelabuhan. (KK/TT/15/Jun/20)
Pola FN/N + yang + FV/V	<i>Jabatan tertinggi yang pernah dicapai</i> adalah tukang pijat. (KK/TT/15/Jun/26)
Pola FN/N + FAdj/Adj	Entah tangis haru karena kepulanganku atau <i>ratap sedih</i> karena ditinggal lebih dulu. (KK/KB/1/Jun/12)
Pola FN/N + yang + FAdj/Adj	<i>Pohon yang besar</i> meninggalkan badannya untuk menerima badan yang sudah tua. (KK/PK/31/Agu/32)
Pola FNum/Nu m + FN/N	Ia ditakuti karena <i>dua bola matanya</i> seperti bisa menjulurkan bola api,... (KK/MM/20/Jul/10)
Pola N + V	Ipong tadi sedang beli kacang rebus. (KK/TT/15/Jun/39)
Pola FN/N + Pr	Tidak ada kehebohan dengan ditemukannya <i>anak kami</i> ,... (KK/MW/24/Agu/65)
Pola FN/N + Dem	<i>Pohon besar itu</i> rubuh. (KK/PK/31/Agu/55)
Pola Art +	Kebun belakang rumah

Pola Frasa Nominal	Contoh
N	peninggalan <i>Mas Amal</i> menghadap ke sebuah empang kecil. (KK/PP/13/Jul/2)
Pola N, (N1 + N2)	Itu warung milik <i>Om Butet, teman ayah.</i> (KK/JA/10/Agu/42)
Pola N + Adj + N	dengan hadiah nomor tertinggi adalah <i>kaos dalam abu-abu.</i> (KK/TT/15/Jun/6)
Pola N + Konj + N	Tangan kanan terkepal seperti memegang <i>tombak atau pedang.</i> (KK/MM/20/Jul/48)
Pola FN/N + FNum/Nu m	..., lunglai melewati dua pohon enau, menelusuri <i>jalan setapak,</i> sebelum mendaki ke rimbunan alang-alang. (KK/MM/20/Jul/26)
Pola FN/N + yang + N	Ia kembali menyangkutkan pandangannya ke ufuk timur, tempat purnama akan memperlihatkan <i>wajahnya yang pertama.</i> (KK/S2/5/Agu/25)
Pola FN + Konj + FN	Di kebun belakang ini aku biasa menghabiskan waktu menulis, memeriksa <i>naskah soal dan hasil ujian mahasiswa,</i> mengeringkan daun-daun herbarium, memanggang sosis untuk pesta kebun Diko,... (KK/PP/13/Jul/13)
Pola Neg + FN/N	Entahlah, aku <i>bukan seorang gadis.</i> (KK/PP/13/Jul/44)

Pola-pola yang ditemukan pada penelitian ini terdapat 2 unsur pusat yaitu yang berunsur pusat nomina dan berunsur pusat frasa nominal.

Unsur pusat yang berupa nomina terdapat pada frasa *anak kami*. Frasa *anak kami* terdiri dari unsur pusat *anak* yang berkategori nomina, dan atributnya pada unsur *kami* yang berkategori kelas kata pronominal. Frasa tersebut dengan demikian memiliki pola N + Pr, yang termasuk dalam pola FN/N + Pr.

Frasa nominal yang berunsur pusat frasa nominal terdapat pada frasa nominal *pohon besar itu*. Frasa tersebut memiliki unsur pusat yang berupa frasa nominal yaitu pada unsur *pohon besar*, dan atributnya terdapat pada unsur *itu* yang berkategori kelas kata demonstrativa. Frasa tersebut berpola FN + Dem.

C. Fungsi Frasa Nominal

Berdasarkan fungsinya frasa nominal dalam kalimat - kalimat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014 terdapat 5 fungsi frasa nominal yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Fungsi Frasa	Contoh
Subjek	<i>Si anak</i> melempari kembali gubuk itu bertubi-tubi ... (KK/IK/8/Jun/14)
Predikat	Malam itu <i>malam purnama.</i> (KK/JA/10/Agu/26)
Objek	aku mendengar <i>anak kita</i> berteriak. (KK/MW/24/Agu/52)
Pelengkap	"Pohon itu adalah <i>kakak saya.</i> " (KK/PK/31/Agu/27)

Keterangan	<i>malam ini</i> , musik instrumen yang di buat khusus oleh Abel Korzeniowski itu akan mengiringi pengalaman gilaku,... (KK/JA/29/Jun/32)
------------	---

Frasa nominal *Si anak* berfungsi sebagai subjek karena terletak pada awal kalimat dan diikuti dengan predikat verba atau frasa verbal. Unsur *Si anak* berfungsi sebagai subjek dan diikuti predikat verba yaitu unsur *melempari*.

Frasa nominal *malam purnama* berfungsi sebagai predikat karena berdiri setelah penanda batas *itu*. Unsur *malam purnama* berfungsi sebagai predikat dan didahului subjek yaitu unsur *malam itu*.

Frasa nominal *anak kita* berfungsi sebagai objek karena berdiri setelah predikat. Frasa *anak kita* berfungsi sebagai objek karena berdiri setelah predikat yaitu unsur *mendengar*.

D. Hubungan Makna Antar-unsur Frasa Nominal

Berdasarkan Hubungan Makna Antar-unsurnya frasa nominal dalam kalimat - kalimat pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014 terdapat 8 Hubungan makna antar-unsur

frasa nominal yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Hubungan Makna Antar-unsur	Contoh
Penjumlahan	jika bukan karena bulan, mungkin <i>sawah dan lembah</i> di dinding bukit itu diterpa pekat. (KK/IK/8/Jun/1)
Pemilihan	Tangan kanan terkepal seperti memegang <i>tombak atau pedang</i> . (KK/MM/20/Jul/48)
Kesamaan	Dengan mata penuh tanda tanya, kami menatap <i>Robert, agen properti favorit orang Indonesia</i> di london. (KK/MW/24/Agu/14)
Penerang	Waktu itu kamu memintaku merawat <i>sebuah batu besar</i> di halaman rumahmu sebelum nanti kamu pahat menjadi patung. (KK/JA/10/Agu/10)
Pembatas	Sebab makna yang dibawanya adalah bagaimana kami terpaksa tidak dapat lagi mendengar <i>suara anak kami</i> . (KK/S2/5/Agu/48)
Penentu/penunjuk	Sejak tadi pagi aku sudah melakukan perawatan di salon yang dimiliki <i>hotel ini</i> . (KK/JA/29/Jun/9)
Jumlah	Bagaimanapun kuda emas juga adalah <i>seekor hewan</i> . (KK/KE/22/Jun/63)
Sebutan	<i>Pak Us</i> , demikian kami memanggilnya,... (KK/PP/13/Jul/12)

Hubungan makna antar-unsur memiliki ciri tersendiri seperti pada makna penjumlahan. Frasa nominal *sawah dan lembah* di antara kedua unsur pusat tersebut dihubungkan dengan kata penghubung *dan* yang pada dasarnya kata penghubung *dan* menyatakan makna ‘penjumlahan’.

Hubungan makna pemilihan pada frasa nominal *tombak dan pedang* bermakna pemilihan karena frasa nominal tersebut memiliki hubungan makna ‘pemilihan’ karena di antara kedua unsurnya dapat diletakkan kata penghubung *atau*, kata penghubung *atau* pada dasarnya menyatakan makna ‘penjumlahan’.

Pada hubungan makna penerang diantara kedua unsurnya dapat diletakkan unsur *yang* seperti ada frasa nominal *sebuah batu besar*, sedangkan hubungan makna pembatas tidak dapat diletakkan unsur *yang* di antara kedua unsurnya seperti pada frasa nominal *suara anak kami*.

Hubungan makna kesamaan biasanya berkontruksi endosentrik apositif dan dipisah dengan tanda koma (,) di antara kedua unsurnya. Hubungan makna penentu atau penunjuk jelas sekali ditandai dengan demonstrativa

sebagai atributnya seperti pada frasa *hotel ini*.

Hubungan makna jumlah ditandai dengan numeralia atau frasa numeral sebagai atributnya. Hubungan makna sebutan ditandai dengan artikel sebagai atribut frasanya.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontruksi frasa nominal dalam kalimat yang pada rubrik cerpen koran Kompas bulan Juni-Agustus 2014 terdapat tiga macam jenis kontruksi frasa nominal, yaitu endosentrik koordinatif, endosentrik atributif, dan endosentrik apositif.

Pada frasa nominal endosentrik atributif ditemukan struktur atribut pembentuk frasa nominal. Struktur atribut frasa nominal 2 macam yaitu struktur atribut kata dan struktur atribut frasa.

Pada frasa nominal endosentrik atributif juga ditemukan makna atribut pembentuk frasa nominal. Makna atribut frasa nominal yang telah dikemukakan terdapat 13 macam yaitu makna insane/pelaku, jumlah/banyaknya, tindakan, penentu,

keadaan, jenis, ingkar, sapaan, tempat, bagian, ukuran, alat dan makna waktu.

Penggunaan pola frasa nominal terdapat tujuh belas pola frasa nominal. Pola tersebut, yaitu N + N, N + N1... + Nn, FN/N + yang + FV/V, FN/N + FAdj/Adj, FN/N +, yang + FAdj/Adj, FN/Num/Num + FN/N, N + V, FN/N + Pr, FN/N + Dem, Art + N, N, (N1 + N2), N + Adj + N, N + Konj + N, FN/N + FN/Num/Num, FN/N + yang + N, FN + Konj + FN, dan Neg + N.

Fungsi frasa nominal terdapat lima macam yaitu sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau dengan demikian frasa nominal dapat menduduki semua fungsi dalam kalimat.

Hubungan makna antar-unsur pembentuk frasa nominal terdapat delapan hubungan makna, yaitu Penjumlahan, Pemilihan, Kesamaan, Penerang, Pembatas, Penentu/Penunjuk, Jumlah, dan Sebutan.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemukan selama proses penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada teori yang di temukan oleh peneliti pada kajian teori, peneliti tidak

menemukan teori yang lebih mendalam mengenai frasa nominal.

2. Pada penelitian banyak ditemukan variasi pola frasa nominal, tetapi tidak semua pola frasa nominal di temukan dalam penelitian ini, hanya terbatas pada pola yang ditemukan pada data cerpen koran Kompas dari bulan Juni-Agustus 2014.
3. Pada penelitian ini ditemukan perluasan mengenai frasa nominal, tetapi karena tidak terdapat dalam rumusan masalah, penelitian ini tidak membahas tentang perluasan frasa nominal.

3. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, dapat diberikan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Pengajaran kebahasaan khususnya mengenai frasa nominal hendaknya lebih diperhatikan mengingat frasa nominal adalah frasa yang paling sering digunakan dalam sebuah struktur kalimat. Frasa nominal juga memiliki pola frasa yang sangat beragam dan bervariasi sehingga pembelajaran mengenai frasa

nominal harus dilakukan dengan mendalam dan sangat teliti.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan alternatif contoh bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa dalam mempelajari bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut khususnya tentang penggunaan frasa nominal dalam sebuah karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Wiyatmi, 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.